

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
INQUIRY TO IMPROVEMENT SOCIAL STUDIES (IPS)
STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH
GRADES IV SDN 125 PEKANBARU**

Sepri Helmi, Hendri Marhadi, H. Lazim N

Sepri.isep@yahoo.com085265510855, hendri_m29@yahoo.co.id, Lazim550302@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : Background of the problem in this study is the low learning outcomes IPS fourth grade of SDN 125 Pekanbaru, the average grade 65,90, while the value KKM IPS is 70, This study aims to improve learning outcomes IPS fourth grade of SDN 125 Pekanbaru fourth grade through inquiry learning model. The research was conducted pn March 19, 2015 to April 16, 2015 that carried as much as 3 cycles. This thesis presents the results obtained from this study before action replay value with an average of 92,72 Teacher activity the first cycle and the first meeting of 56,37% the second meeting increased to 62,50%. The first meeting meeting of the second cycle 75% and the second meeting increased to 84,37%. The third cycle of the first meeting and the second meeting 93,57% increase to 96,87%. Student activity the first cycle the first meeting with an average of 56,25% and second meeting increased to 62,50%. At the first meeting of the second cycle with an average og 75% and at the second meeting increased to 84,37%. At the first meeting of the third cycle with an average of 90,62% and a second meeting increased to 96,87%. From the above results it is known that the application of inquiry learning model to improve learning outcomes is social studies fourth grade students of SDN 125 Pekanbaru.*

***Key Words:** Cooperative Learning Model Inquiry, Sosial Studies Student's Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 125 PEKANBARU

Sepri Helmi, Hendri Marhadi, H. Lazim N

Sepri.isep@yahoo.com085265510855, hendri_m29@yahoo.co.id, Lazim550302@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendah hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru , nilai rata-rata 65,90, sedangkan nilai KKM IPS adalah 70 . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru kelas IV melalui model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Maret 2015 sampai 16 April 2015 yang dilakukan sebanyak 3 siklus . Skripsi ini menyajikan hasil yang diperoleh dari nilai ulangan sebelum tindakan dengan rata-rata 65,90, meningkat pada siklus I dengan rata-rata 66,36. Pada siklus kedua meningkat rata-rata 79,77, dan peningkatan siklus III dengan rata-rata 92,72. Aktivitas guru siklus pertama dan pertemuan pertama 59,37% pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%. Pertemuan pertama siklus II dari 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 84,37%. Siklus ketiga dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua 93,75% meningkat menjadi 96,87%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 56,25% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%. Siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 84,37%. Siklus III pertemuan pertama dengan rata-rata 90,62% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 96,87%. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru.

Kata kunci : Model Pembelajaran Inquiri , Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang pokok bahasannya sangat penting untuk berintegrasi sosial. Adapun hal-hal yang dipelajari dalam sosial adalah sebab-akibat, yaitu hubungan dari kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumaatmaja (dalam Trianto, 2007) Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa kehidupan masyarakat.

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dapat diketahui dari 22 siswa terdapat yang mencapai KKM 10 orang (45,45%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 12 (54,54%) dengan nilai rata-rata 65,90. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, guru dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, guru kurang melibatkan siswa, dalam pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa, kegiatan pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat gejala pada siswa antara lain, siswa tidak aktif dalam belajar, siswa tidak berkelompok, siswa kurang berani tampil ke depan kelas, dan siswa yang sering menjawab pertanyaan hanya siswa tertentu saja.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Bagi guru, dapat menjadikan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai input meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai dasar untuk tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru? dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Manfaat penelitian ini antara lain: 1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. 2. Bagi guru, dapat menjadikan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS. 3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai input meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah. 4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai dasar untuk tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 125 Pekanbaru pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan pada semester II tahun ajaran 2014–2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 125 Pekanbaru dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut (Mulyasa, 2010) menyatakan bahwa PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan yang sesuai dengan penggunaan model inkuiri dan hasil siklus pertama tersebut dilakukan refleksi dan selanjutnya dilanjutkan dengan siklus kedua dan seterusnya. Sesuai dengan langkah-langkah metode PTK, maka penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa tahap yaitu, (1) **Perencanaan** : Dari refleksi awal sebelum diadakan PTK seperti yang terungkap pada latar belakang, dikarenakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang rendah. Untuk itu dalam rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes hasil belajar, kunci jawaban dan sebagainya. Hal lain yang juga disiapkan adalah lembaran observasi guru dan siswa. (2) **Tindakan** : Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan dengan mengacu pada langkah-langkah penerapan inkuiri. Pada pelaksanaan ini diamati oleh pengamat baik untuk aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. b) Guru mengajak siswa merumuskan masalah yang akan dicari penyelesaiannya melalui inkuiri. c) Guru membimbing siswa merumuskan hipotesis. d) Guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan, dan membangkitkan motivasi secara kontinyu. e) Guru membimbing siswa melakukan pengujian hipotesis. f) Guru memfasilitasi siswa menarik kesimpulan. (3) **Observasi** : Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh rekan sejawat dengan menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan bertugas mencatat langkah-langkah yang sesuai atau belum sesuai dan mencatat semua kejadian baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa disaat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan inkuiri. Pengamatan juga memberikan masukan dan saran-saran kepada peneliti dalam merefleksi kegiatan setiap pertemuan. (4) **Refleksi** : Refleksi berguna untuk memberikan arah pada perencanaan siklus kedua. Refleksi dilakukan berdasarkan diskusi dengan pengamatan berdasarkan lembaran pengamatan yang telah diisi oleh pengamat.

Analisis Data Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa

Menentukan skala penilaian pada aktivitas guru dan siswa. Skala yang dipakai adalah yang sesuai dengan panduan (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011) skala penilaian tersebut adalah:

Keterangan: 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

Rumus pada observasi aktivitas guru dan siswa, yaitu:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru dan siswa)

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011) persentase aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persentase Interval Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, skor perolehan dari setiap siklus dibandingkan dengan KKM (70), baik perseorangan maupun klasikal.

- 1) Ketuntasan Individu. Dengan kriteria apabila siswa secara individual telah mencapai skor di atas 65, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas.

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 3.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Amat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-49	Kurang Sekali

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

- 2) Ketentuan Klasikal. Dengan kriteria apabila seluruh kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah yang tuntas atau dengan KKM 65 maka kelas tersebut dinyatakan tuntas.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

- 3) Peningkatan Hasil Belajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, penulis menggunakan rumus (Aqib, dkk., 2011) digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 125 Pekanbaru, semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada semester II dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada tanggal 19 Maret 2015 sampai 16 April 2015. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus yang meliputi enam kali pertemuan dan tiga kali ulangan harian. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pertemuan yaitu 2 x 35 menit, jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan ketercapaian KKM dan hasil belajar IPS.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Model Inkuiri

1. Aktivitas Guru

Tabel 4.1 Aktivitas guru siklus I, II, dan III

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	19	59,37%	Cukup
	Pertemuan 2	20	62,50%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	24	75%	Baik
	Pertemuan 2	27	84,37%	Amat Baik
Siklus III	Pertemuan 1	30	93,75%	Amat Baik
	Pertemuan 2	31	96,87%	Amat Baik

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas guru baru dapat dikategorikan cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kurang maksimal begitu juga dengan menyajikan informasi. Guru juga belum bisa membimbing siswa dalam belajar. Guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu yang baik. Dalam pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga anak masih ribut di kelas.

Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru baru dapat dikategorikan baik karena guru telah bisa memotivasi siswa. Guru tidak begitu sulit lagi memberi bimbingan kepada siswa karena sebagian sudah mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Guru juga telah bisa membimbing siswa dengan baik, sudah cukup mampu menggunakan waktu dengan baik.

Pada pertemuan pertama siklus II, aktivitas guru dapat dikategorikan baik karena guru sudah bisa menyajikan informasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan perencanaan, kegiatan pembelajaran mulai tertib, aktivitas guru baik dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru dikategorikan amat baik karena guru sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan maksimal, begitu juga dalam menyajikan informasi. Guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan optimal, guru mampu menguasai kelas dengan baik dan sudah baik dalam memberikan bimbingan.

Pada pertemuan pertama siklus III, aktivitas guru dikategorikan amat baik mengalami peningkatan dari pertemuan kelima, guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan sangat optimal, guru telah mampu menguasai kelas dengan baik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus III, aktivitas guru sudah amat baik dan telah berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.2 Aktivitas siswa siklus I, II dan siklus III

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	18	56,25%	Cukup
	Pertemuan 2	20	62,50%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	24	75%	Baik
	Pertemuan 2	26	84,37%	Amat Baik
Siklus III	Pertemuan 1	29	90,62%	Amat Baik
	Pertemuan 2	31	96,87%	Amat Baik

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan guru. Saat guru menerangkan siswa masih ribut dan ada juga yang bermain. Siswa juga belum terbiasa mengerjakan LKS yang diberikan guru sehingga siswa ada kurang mengerti. Ketika pembagian tugas yang tidak

merata hanya siswa yang pintar saja dominan mengerjakan LKS. Siswa juga terlihat banyak yang kurang memperhatikan dan berbicara di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa dikategorikan baik, tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan informasi maupun dalam kelompok belajar. Dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan LKS.

Pada pertemuan pertama siklus II, aktivitas siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dan dikategorikan baik. Siswa sudah mulai bisa mengerjakan LKS yang diberikan, walaupun kurang mengikuti bimbingan dalam merencanakan pembelajaran dan menganalisis serta membuat laporan.

Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa dikategorikan amat baik karena siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa sangat bersemangat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran cukup lancar dengan pembagian waktu yang telah sesuai dengan yang direncanakan.

Pada pertemuan pertama siklus III, aktivitas siswa dikategorikan amat baik karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan suasana kelas sudah tenang. Dalam mengerjakan LKS semua siswa sudah mengerti akan tugasnya.

Pada pertemuan kedua siklus III, aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah dikategorikan amat baik karena sesuai dengan perencanaan. Semua siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sehingga dalam mengerjakan tugas sudah mulai meningkat.

Ketercapaian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Mode Pembelajaran Inkuiri

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru

No	Data	Jumlah	Rata-Rata	Peningkatan		
				SD - UH I	SD - UH II	SD - UH III
1	Skor dasar	22	65,90			
2	Siklus I	22	66,36	0,46%	13,87%	26,82%
3	Siklus II	22	79,77			
4	Siklus III	22	92,72			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan sebesar dari skor ke siklus I dari 65,90 menjadi 66,36 dengan peningkatan sebesar 0,46%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu 65,90 menjadi 79,77 dengan peningkatan 13,87%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus III yaitu 65,90 menjadi 92,72 dengan peningkatan sebesar 26,82%.

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 125 Pekanbaru

No	Siklus	Jumlah	ketuntasan hasil belajar			Keterangan
			Jumlah siswa Tuntas	Tidak tuntas	Ketuntasan klasikal	
1	Skor Dasar	22	10(45,45%)	12(54,54%)	45,45%	Tidak tuntas
2	UH I	22	15(68,18%)	7(31,81%)	68,18%	Tidak tuntas
3	UH II	22	17(77,27%)	5(22,72%)	77,27%	Tuntas
4	UH III	22	20(90,90%)	2(9,09%)	90,90%	Sangat tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 7 (31,81%) orang siswa yang tuntas dan 15 (68,18%) orang tidak tuntas dengan kategori tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SDN 125 Pekanbaru. Setelah penerapan model inkuiri pada siklus I ada 10 (45,45%) siswa yang tuntas dan 12 orang (54,54%) siswa yang tidak tuntas. Jika di perhatikan pada siklus I masih ada 10 orang yang tuntas. Tidak tuntasnya 12 orang siswa ini di karenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan inkuiri.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 17 (77,27%) orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 (22,72%) orang siswa dengan kategori tuntas. Guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Di perhatikan pada siklus II masih ada 5 orang siswa yang tidak tuntas. Siklus III siswa yang tuntas 20 (90,90%) orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 (9,90%) orang siswa. Guru selalu berusaha agar siswa semua mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang salah satunya adalah meminta siswa mempelajari kembali

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 125 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Ini terlihat data berikut

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat menunjang peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa SDN 125 Pekanbaru. Terbukti pada rata-rata persentase aktivitas guru terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 60,93%, pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 79,68% dan peningkatan aktivitas guru pada siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 95,31%. Dan terjadi juga peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 persentase peningkatan sebesar 59,37% hingga siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 persentase peningkatannya sebesar 79,68%, dan peningkatan aktivitas siswa pada siklus siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 93,74%.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil

belajar IPS dari skor dasar ke siklus I dari 65,90 menjadi 66,36 dengan persentase peningkatan 0,46%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu dari 65,90 menjadi 79,77 dengan peningkatan sebesar 13,87% dan pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus III yaitu dari 65,90 menjadi 92,72 dengan peningkatan sebesar 26,82%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri yaitu

1. Sebaiknya guru melakukan inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Salah satunya menerapkan model pembelajaran inkuiri karena model ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu siswa agar aktif serta meningkatkan hasil belajar lebih baik.
2. Kepada peneliti lanjut hendaknya dapat membuat LKS yang bagus dan dapat mengatur waktu yang efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran serta mempertegas urutan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri kepada peserta didik sehingga terlaksana dengan rancangan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah yang maha kuasa, yang telah memberikan kekuatan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 125 Pekanbaru.**” Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat adanya kerja sama dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Peneliti, dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak menerima bimbingan masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, teristimewa kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen pembimbing kedua.
4. Hendri Marhadi, SE., M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Hj. Siti Hadijah, S.Pd.I, sebagai kepala sekolah SD Negeri 125 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah.
7. Zulaina, S.Pd, sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama peneliti menjalankan penelitian.
8. Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan untuk kesuksesan serta semangat baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan-penulisan dari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarobbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Utama Media.
- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemp, Jerold. E. 1994. *Proses Perancangan Pembelajaran*. Bandung: ITB.
- Kusnandar. 2007. *Guru Propesional: Impelementasi Ktsp Dan Persiapan Menghadapi Sertipikat Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya
- Soemantri. 1994. *IPS untuk SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Modul Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Romizswowski.A.J. 1981. *Designing Instructional System*. New York: Nichols Pub.Co
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soemantri. 1994. *IPS untuk SD*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta